

**ANALISIS KETERSEDIAAN PAKAN HIJAUAN  
UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI  
DI KENAGARIAN SITIUNG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
TOMI ANDIKA  
03 164 046**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2009**

**ANALISIS KETERSEDIAAN PAKAN HIJAUAN  
UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI  
DI KENAGARIAN SITIUNG**

**Tomi Andika**, di bawah bimbingan  
Ir Ismet Iskandar, MS dan Jum'atri Yusri, SPt, Msi  
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2009

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Sitiung, Kabupaten Dharmasraya mulai dari tanggal 13 November sampai 4 Desember 2008. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui seberapa banyak jumlah pakan hijauan yang tersedia saat ini di Kenagarian Sitiung. 2). Mengetahui bagaimana potensi ketersediaan pakan hijauan di Kenagarian Sitiung untuk usaha peternakan sapi dimasa mendatang. Penelitian ini menggunakan metoda analisis data sekunder, dengan memakai rumus indeks daya dukung dan kemampuan wilayah dalam menghasilkan hijauan alami yang dipakai Sumanto dan Juarini (2006). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kenagarian Sitiung memiliki ketersediaan pakan asal lahan pertanian sebesar 3284,612 Ton BKC dan ketersediaan pakan asal tanaman pangan sebesar 885,299 Ton BKC, sehingga didapat total ketersediaan pakan sebesar 4169,912 Ton BKC. Sedangkan jumlah total kebutuhan pakan berdasarkan populasi ternak ruminansia sebanyak 2796,35 ST. Hasil perhitungan didapat kemampuan Kenagarian Sitiung dalam menghasilkan hijauan sebesar 1440,12 ST, sehingga didapat kapasitas penambahan ternak di Kenagarian Sitiung adalah minus 967,45 ST. Adapun Indeks Daya Dukung (IDD) di Kenagarian Sitiung sebesar 1,31 yang berarti Kenagarian sitiung berstatus kritis dan tidak memiliki kemampuan untuk menampung ternak ruminansia khususnya sapi dimasa yang akan datang.

Kata kunci : Analisis, sapi potong, pakan hijauan, lahan pertanian, potensi wilayah.

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan jumlah penduduk di atas 220 juta jiwa membutuhkan pasokan daging yang cukup besar. Meningkatnya konsumsi daging oleh masyarakat di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa telah adanya kesadaran dari mereka untuk mengkonsumsi pangan dengan kualitas baik dan kuantitas yang cukup.

Adanya peningkatan permintaan terhadap daging sapi dikhawatirkan akan menyebabkan populasi sapi lokal akan semakin cepat terkuras. Ketimpangan antara pasokan dan permintaan daging sapi yang masih tinggi menyebabkan laju pertumbuhan konsumsi dan pertambahan penduduk tidak mampu di imbangi oleh laju peningkatan populasi sapi potong dan pada gilirannya memaksa Indonesia selalu melakukan impor baik dalam bentuk sapi hidup maupun daging dan jeroan sapi (Sihombing, 2008)

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor sapi potong dan pemenuhan konsumsi daging sapi dalam negeri sangat diperlukan peningkatan jumlah produksi daging yang dapat diupayakan dengan pengembangan peternakan sapi potong. Pengembangan peternakan sapi potong merupakan upaya untuk meningkatkan produksi ternak baik secara kualitas maupun kuantitas dengan penggunaan sumber daya yang tersedia dan dapat meningkatkan nilai tambah bagi peternak pengelola usaha tersebut.

Menurut Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat (2007), Kenagarian Sitiung yang terdapat di Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah yang

ditetapkan sebagai salah satu dari 10 kawasan usaha peternakan sapi potong di Sumatera Barat. Kenagarian Sitiung merupakan daerah lokasi transmigrasi, lahan yang ada di daerah ini sebagian besar masih berupa lahan pertanian dan hutan. Petani baru memanfaatkan 1-2 Ha lahannya untuk persawahan sedangkan lahan yang dipakai untuk pemukiman penduduk belum mencapai 5% dari keseluruhan lahan yang ada. Mata pencarian utama penduduk di Kenagarian Sitiung adalah bertani, disamping bertani rata-rata mereka juga memelihara ternak sapi.

Beternak sapi merupakan salah satu cabang usaha bagi petani. Rata-rata jumlah kepemilikan ternak sapi petani di Kenagarian Sitiung adalah 2,51 ST/RT. Usaha sapi potong banyak dikembangkan di Kecamatan Sitiung karena memberikan pendapatan bersih sebesar Rp.3.732.899,66/tahun. Pakan hijauan yang diberikan sebagian besar (75-80%) berasal dari rumput lapangan. Jumlah hijauan yang diberikan sudah baik yaitu 30-40 Kg/ekor/hari dengan frekuensi pemberian 2-3 kali (Utami, 2003)

Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka usaha peningkatan populasi ternak sapi di Kenagarian Sitiung perlu diketahui bagaimana potensi wilayah tersebut dalam menghasilkan hijauan untuk mendukung pengembangan ternak sapi. Untuk itu telah dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Ketersediaan Pakan Hijauan Untuk Pengembangan Usaha Ternak Sapi di Kenagarian Sitiung”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Jumlah pakan hijauan yang tersedia saat ini di Kenagarian Sitiung yaitu sebesar 4169,912 Ton BKC. Pakan tersebut berasal dari pakan hijauan asal limbah pertanian sebanyak 885,2999 Ton BKC dan pakan yang berasal dari hijauan alami sebanyak 3284,612 Ton BKC. Adapun nilai IDD yang ada di Kenagarian Sitiung yaitu sebesar 1,31.
2. Dari total ketersediaan pakan hijauan yang ada dapat diketahui bahwa Kenagarian Sitiung tidak mempunyai potensi penambahan populasi ternak ruminansia. Jumlah potensi penambahan ternak ruminansi yaitu sebanyak minus 967,45 ST. Sedangkan untuk ternak sapi didapat potensi penambahan ternaknya sebanyak 701,59 ST.

### B. Saran

Dengan jumlah populasi ternak ruminansia khususnya sapi yang cukup banyak sedangkan ketersediaan hijauan yang ada saat ini di Kenagarian Sitiung masih sedikit, maka di harapkan kepada para peternak supaya mulai membudidayakan hijauan unggul dilahan yang kosong dan mengganti rumput liar dengan rumput unggul serta menanam hijauan di sekitar tanaman utama seperti penanaman rumput disekililing tanaman sawit, karet dan dipematang sawah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan sapi potong. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Admadilaga, D. 1975. Kedudukan usaha ternak tradisional dan perusahaan peternakan dalam pembangunan peternakan. Biro Pusat Research dan Afiliasi. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Bandung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya. 2006. Nagari Sitiung dalam angka. Kerjasama Bappeda Kabupaten Dharmasraya.
- Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sitiung. 2006. Program penyuluhan pertanian. Sitiung.
- Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. 2007. "Potensi pengembangan sapi potong". <http://www.disnaksumbar.org>. Akses 8 Maret 2008.
- Direktorat Jenderal peternakan. 1985. Inventarisasi limbah pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Djarajah, A, S. 1996. Usaha ternak sapi. Kanisus. Yogyakarta.
- Effiriani, D. 1999. Analisa potensi pengembangan ternak ruminansia melalui pendekatan ketersediaan lahan dan sumber daya pemelihara di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi fakultas peternakan Institut Pertanian, Bogor.
- Fauziah, F. 2008. Analisa potensi wilayah untuk pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Madarisa, F. 1998. Model investasi sapi potong di Sumatera Barat. Jurnal peternakan dan lingkungan. Universitas Andalas. Padang. Vol. 4 (03) : 13-14.
- Maryono. 2008. Teknologi pakan murah untuk pembibitan sapi potong di sentra padi. Sinar Tani. Jakarta.
- Mubyarto. 1985. Pengantar ilmu pertanian. Penerbit Kanisius, Jakarta.
- Murniati, E. 2006. Calving interval induk sapi PO yang di IB dengan semen pejantan simmental di Sitiung I Kabupaten Dharmasraya. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Murtidjo, B. A. 1992. Beternak sapi potong. Penerbit Kanisius, Jakarta.